JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, PERKANTORAN DAN AKUNTANSI
http://pub.unj.ac.id/index.php/jpepa

Pengaruh Sektor Pariwisata dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2015-2019 (Studi Kasus: 9 Kabupaten/Kota)

Nurul Rahmadhany[1], Karuniana Dianta A.S[2], Saparuddin Mukhtar[3]
[1] *Universitas Negeri Jakarta, Indonesia*
[2]*Universitas Negeri Jakarta, Indonesia*
[3]*Universitas Negeri Jakarta, Indonesia*

Article Info

Article history:
Received: ;
Accepted: ;
Published: .

Keywords:
Tourism, Labor Absorption, MSMe, Economic Growth.

Abstract

This study aims to determine the influence of tourism sector and absorption of MSME workforce on economic growth. The data used in each variable is secondary data on the number of foreign tourists, the number of restaurants and restaurants, the average length of stay, the absorption of MSMEs, and GDP in Bali. The data was obtained from panel data from 9 regencies/cities in Bali province namely Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Buleleng, Bangli, Karangasem, and Denpasar for 5 years from 2015-2019. Data analysis techniques using regression analysis using Random Effect Model based on Hausman test. The results showed that the number of foreign tourists, the number of restaurants and restaurants had a positive and significant effect on GDP. Meanwhile, for the average length of stay has a positive and insignificant effect on GDP And the absorption of msme sector labor has a negative but insignificant effect on the GDP district / city d Bali Province.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sektor Pariwisata dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Data yang digunakan pada tiap variable adalah data sekunder tentang jumlah wisatawan mancanegara, jumlah restoran dan rumah makan, rata-rata lama menginap, penyerapan tenaga kerja UMKM, dan PDRB di Bali. Data diperoleh dari data panel dari 9 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bali yaitu Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Buleleng, Bangli, Karangasem, dan Denpasar selama 5 tahun dari tahun 2015-2019. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi dengan menggunakan Random Effect Model berdasarkan uji Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara, jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Sementara itu untuk rata-rata lama menginap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Dan penyerapan tenaga kerja sector UMKM berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota d Provinsi Bali.

How to Cite:

Author. (). Article title. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*, 7(2), 101-111. https://doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x

* Corresponding Author.
marsofiyati@unj.ac.id Marsofiyati

ISSN
2302-2663 (online)

DOI: doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dinamika kondisi suatu negara secara berkesinambungan selama priode tertentu. Pertumbuhan Ekonomi juga memiliki makna lain, yakni meningkatknya kapasitas produksi suatu perekonomian yang dapat dilihat dari kenaikan pendapatan nasional suatu negara. Di dalam pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat dilihat dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Salah satu cara untuk mengukur pembangunan dan pertumbuhan ekonomi adalah dengan melihat pendapatan nasionalnya. Indikator pendapatan nasional yang sering digunakan dalam mengukur pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatau yaitu Produk Domestik Bruto. PDB adalah salah satu langkah pendapatan dan output nasional untuk ekonomi negara tertentu pada periode tertentu.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,02% sepanjang 2019. Walaupun persentase pertumbuhan berada dalam angka 5%, kecepatan realisasi tersebut melambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2018 yang mencapai 5,17%. Di beberapa provinsi yang salah satunya adalah provinsi Bali juga turut mengalami laju pertumbuhan yan fluktuatif. Table 1.1 di bawah ini merupakan data laju pertumbuhan PDRB Provinsi Bali menurut Lapangan Usaha dari tahub 2015-2019.

Table 1 Pertumbuhan PDRB Triwulanan Provinsi Bali (y-o-y) Menurut Lapangan Usaha (Persen) tahun 2015-2019

Kabupaten/Kota (Regencies/Cities)	Tahun (Year)				
	2019	2018	2017	2016	2015
Provinsi Bali	5,60	6,31	5,56	6,33	6.03

Sumber: Badan Pusat Statitik Provinsi Bali

Pertumbuhan ekonomi Bali tercatat 5,6% pada kuartal ketiga tahun 2019 (year-on-year), atau lebih lambat dari pertumbuhan pada periode tahun 2018 yang sebesar 6,31%. Dapat disimpulkan bahwa tangkat pertumbuhan ekonomi Bali dari tahun 2015-2019 mengalami

naik-turun di setiap tahunnya. Perlambatan kinerja ekonomi Bali terutama disebabkan oleh ketidaksesuaian dengan Pertemuan Tahunan IMF Bank Dunia 2018, dan pengerjaan proyek konstruksi yang tidak sebesar tahun 2018, sehingga menghambat kinerja konstruksi dan investasi. Di sisi lain, hanya tiga kabupaten/kota yang pertumbuhan ekonominya berada di atas Provinsi Bali, yaitu Denpasar, Badung dan Gianyar. Sisanya 6 kabupaten lain masih berada di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Artinya, pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali hanya didorong oleh tiga kabupaten/kota.

Saat ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia didorong oleh beberapa sektor yang terus berkembang dan menunjukkan kenaikan dalam meningkatkan pendapatan Indonesia. Salah satu sektor yang menjadi industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi adalah sektor pariwisata. Pemerintah menerapkan berbagai upaya agar sektor pariwisata terus berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata memiliki kontribusi bagi penerimaan pendapatan negara/daerah dan tenaga kerja. Pariwisata berperan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dari beberapa sisi (Weng & Wang, 2006). Pertama, sektor pariwisata berperan dalam penghasil devisa guna memperoleh barang modal sebagai bahan dasar kegiatan produksi. (Mckinnon, 1964). Kedua, pengembangan pariwisata dapat mempengaruhi infrastruktur yang modalnya berasal dari investasi (Yakup, 2019). Ketiga, pengembangan sektor pariwisata memberikan stimulus pada sector-sektor ekonomi di luar sector pariwisata melalui dampak ekonomi secara langsung, tidak langsung, maupun induksi (Dwyer et al., 2004). Keempat, pariwisata yang terus berkembang turut berkontribusi dalam memberikan peluang kesempatan kerja dan peningkatan devisa negara (Lee et al., 1996)). Kelima, sector pariwisata cenderung mengarah pada skala ekonomi positif. Pariwisata juga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menyebarkan pengetahuan teknis, mendorong penelitian dan pembangunan, dan akumulasi modal manusia (Sugiyarto et al., 2003).

Dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 sebanyak 20 juta wisatawan mancanegara (wisman) yang mengunjungi Indonesi dengan devisa/pendapatan yang masuk sebesar Rp.280 triliun (15% dari PDB) meningkat 1,88 % dari tahun 2018. Selain itu, pariwisata juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja pada tahun 2019 yang mencapai 12,6 juta tenaga kerja (10% dari toal penduduk). Kontribusi sector perdagangan hotel dan restoran pada insdustri pariwisata juga tidak kalah perekonomian negara karena yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan perekonomian ekonomi negara salah satunya disebabkan oleh sector pariwisata di Bali. Jumlah wisatawan

yang mengunjungi provinsi Bali terus meningkat dari tahun ke tahun baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestic.

Table 2 Jumlah Wisatawan Asing ke Bali, 2015-2019

Tahun	Provinsi Bali	
Year	Total	Growth (%)
2015	4.001.896	6,24
2016	4 927 937	23,14
2017	5 697 739	15,62
2018	6 070 473	6,54
2019	6 275 210	3,37

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Bali jumlah kunjungan wisatwan dari tahun 2015-2019 angkanya terus bertambah. Dilihat pada data di atas jumlah wisatawan tumbuh sekitar 23,14% pada tahun 2016 dan naik sebesar 15,62% (-7.52%) pada tahun 2017. Pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan tumbuh sekitar 6,54% dan dan naik sekitar 3,37% (-3,17%) pada tahun 2019. Namun yang menjadi permasalahan dalam situasi ini adalah bahwa laju pertumbuhan ekonomi Bali tidak sebesar laju pertumbuhan pariwisata dan sektor pendukung lainnya (seperti industri dan transportasi). Pertanyaan yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, rata-rata lama menginap tamu wisawatan, dantingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bali.

Dengan kemajuan zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan

pendapatan ekonomi daerah, termasuk kesejahteraan masyarakat.Peranan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting artinya bagi suatu daerah. Terutama sebagai salah satu wilayah penggerak pertumbuhan ekonomi. Selain itu, UMKM mempunyai peranan yang penting dalam membantu memecahkan masalah pengangguran, pengentasan kemiskinan dan pemerataan distribusi pendapatan. Mengingat peran strategis UMKM dan masih terbatasnya kemampuan UMKM untuk berkembang, maka saat ini pengembangan usaha kecil merupakan salah satu strategi yang diambil Pemerintah dalam rangka pertumbuhan ekonomi.

Peranan UMKM selain penting untuk suatu negara, juga memiliki peranan penting bagi suatu daerah dari negara tersebut salah satunya Provinsi Bali dengan ibu kota Denpasar. Berkembangnya sektor pariwisata juga akan ikut mempengaruhui perkembangan ekonomi, termasuk UMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di daerah Bali dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tingginya pertumbuhan UMKM di Bali mempunyai dampak positif dari segi penyerapan tenaga kerja, pemerataan pembangunan dan hasilhasilnya khususnya di bidang ekonomi dan peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat, industri kreatif memberikan kontribusi sekitar Rp 989 triliun pada PDB nasional 2017 atau sekitar 7,28 persen. Kontribusi sektor ini sebenarnya terus meningkat dimana pada tahun 2017 tumbuh 5,07 persen. Selain itu, industri kreatif menyediakan 17,7 juta lapangan kerja atau sekitar 14,61 persen dari angka penyerapan tenaga kerja nasional. Pekerja industri kreatif rata-rata menerima gaji 2,23 juta rupiah.

Table 3 Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Berdasarkan Jumlah Unit Usaha di Provini Bali tahun 2015-2019

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2019	2018	2017	2016	2015
Provinsi Bali	327353	325971	313787	290650	265558

Sumber: Dinas Koperasi danUMKM Provinsi Bali

UMKM yang ada di daerah / kota di Bali jumlah sektor perdagangannya berbed a satu sama lain. Hal ini dikarenakan sector unggulan di setiap kabupaten/kota memiliki kriteria dan inovasi yang beraneka ragam. Pada Tabel I.1 dapat dilihat jumlah UMKM Bali dari tahun 2015-2019 jumlahnya terus bertambah. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM pada akhir 2018 jumlah UMKM Bali mencapai 325.971 unit usaha (7,71% dari 4,2 juta penduduk) meningkat dari tahun sebelumnya yang berjumlah 313.787 yang diikuti oleh rasio kewirausahaan sebesar 8,38% lebih tinggi dari nasional yang hanya sebesar 5%. Namun dibalik pertumbuhan UMKM yang sangat tinggi di Bali, terdapat kendala yang dihadapinya, yakni modal UMKM yang masih minim dan kesadaran SDM yang kurang sehingga masih terbatasnya tingkat penyerapan tenaga kerja pada sector UMKM.

Selain itu, digital UMKM di sejumlah wilayah di Bali masih timpang sehingga menyulitkan sektor tersebut untuk on boarding atau memperluas channeling penjualan ke market place. Daerah yang memumpuni tingkat literasi keuangan dan digital diantaranya hanya Denpasar, Badung, dan Gianyar. Sedangkan daerah/kabupaten/kota lainnya masih cukup rendah. Sehingga angka penyerapan tenaga kerja juga tidak merata di setiap kabupaten/kota. Hal ini membuat pemerintah terus menggali program dalam meningkatkan kualitas SDM yang kreatif dan dapat bersaing secara luas. Dengan maksud bukan hanya meningkatkan angka permintaan tenaga kerja di sector UMKM tetapi juga menciptakan lapangan pekerja bagi masyarakatnya.

Perkembangan usaha kecil di Provinsi Bali mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi usaha yang berpotensi dalam menjalankan kegiatan perekonomian di Provinsi Bali. Kondisi sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat dibidang seni dan kerijinan memberikan kontribusi dalam pengembangan UKM dan peningkatan masyarakat disekitarnya. Perkembangan usaha kecil yang terdapat di Provinsi Bali berjalan sejajar dengan berkembangnya industri pariwisata. Perpaduan itu akan dapat menciptakan sesuatu yang baru yaitu dalam hal ini adalah industri kecil (kerajinan) tangan yang merupakan salah satu usaha dari berbagai usaha yang berkembang di wilayah Bali

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang “Pengaruh Sektor Pariwisata dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2015-2019 (Studi Kasus: 9 Kabupaten/Kota)”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dan alat pengolohan data menggunakan program Eviews 9.

Data ini merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu dan tempat tertentu. Data time series yang digunakan yaitu tahun 2015-2019 serta data cross section sebanyak 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penelitian ini memiliki tiga variabel yang menjadi objek penelitian dimana pertumbuhan ekonomi merupakan variabel terikat (Y). Sedangkan Variabel bebas adalah Sektor Pariwisata (X1) dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM (X2)..

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil pada pemilihan model terbaik dari regresi data panel pada penelitian ini, maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model (REM).* Tabel 4 menunjukkan hasil Uji *Chow* dan tabel 5 menunjukkan hasil Uji *Hausman.*

Tabel 4. Hasil Uji *Chow*

Probabilitas F	Hipotesis Uji *Chow*	Keterangan
0.0000	Probabilitas < alpha (0,05)	Model FEM

Berdasarkan tabel 4 menunjukan bahwa nilai Prob. F memiliki nilai 0,0000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa model terbaik pada penelitian ini adalah FEM.

Tabel 5. Hasil Uji *Hausman*

Probabilitas F	Hipotesis Uji *Hausman*	Keterangan
0.1938	Probabilitas > alpha (0,05)	Model REM

Berdasarkan tabel 5 menunjukan bahwa nilai Prob. F memiliki nilai 0,1938 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menjelaskan bahwa model terbaik pada penelitian ini adalah REM.

Setelah diketahui model terbaik yang digunakan adalah model REM, maka dapat diperoleh hasil estimasi data panel sebagai berikut:

Tabel 6. Estimasi Model Regresi

Dependent Variable:PDRB

Variable	Coefficient	Std. Error	Prob.
C	3.381030	0.191389	0.0000
LOGWISMAN	0.080068	0.025097	0.0028
LOGRM	0.126050	0.028405	0.0001
LOGRLM	0.027486	0.079288	0.7307
LOGPTK	-0.001661	0.044455	0.9704
R-squared	0.512459		

Dalam tebel 6 di atas terlihat bahwa hasil regresi untuk model ketimpangan pembangunan antar wilayah sebagai berikut:

LOGPDRB$\boldsymbol{it}$ = 3.381030 + 0.080068LOGWISMAN+0.126050LOGRM+ 0.027486LOGRLM + (-0.001661LOGPTK) +$\boldsymbol{e}$

Hasil persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara terhadap PDRB kabupaten Bali memiliki koefisien sebesar 0.08 dan probability 0.0028 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan dengan sig. 5%. Pengaruh Jumlah Restoran dan Rumah Makan sekitar destinasi wisata terhadap PDRB kabupaten Bali memiliki koefisien sebesar 0.126 dengan probability 0.0001 lebih kecil dari 0,05 sehingga signifikan dengan nilai sig. 5%. Pengaruh Rata-Rata Lama Tamu Menginap terhadap PDRB kabupaten Bali memiliki koefisien sebesar 0.027 4dan probability 0.7307 lebih besar dari 0.05. Pengaruh PTK sector UMKM terhadap PDRB kabupaten Bali memiliki koefisien -0.0016 dengan probability 0.9704, sehingga tidak signifikan dengan nilai sig 5%. Artinya setiap kenaikan/penurunan PTK UMKM sebesar 1% tidak berpengaruh secara penting terhadap kenaikan/penurunan angka PDRB.

Wisatawan Mancangera

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (Undangundang nomor 10 tahun 2009). Jadi dalam pengertian ini wisatawan mancanegra adalah semua orang yang melakukan perjalanan wisata ke luar negara asalnya. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan industri pariwisata yang memberikan dampak kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat.t.

Sesuai dengn teori TLGH yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa indicator dari sector pariwisata dapat diukur berdasarkan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara . Semakin besar jumlah wisatawan yang mengunjungi daerah tsb tentunya selama tinggal/menginap wisatawan harus belanja barang/jasa sebagai persediaan maupun cinderamata Semakin besae pengeluaran wisatawan untuk barang dan jasa di negara tujuan tentu akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka koefisien regresi adalah sebesar 0.08 dan probability 0.0028 lebih kecil dari 0.artinya Jumlah Wisatawan Mancanegara berpengaruh positif dan ignifikan terhadap PDRB Kabupaten Bali.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivanov & Webster (2007) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara sector pariwisata dan pertumbuhan ekonomi. dapat mendatangkan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi setempat karena mendatangkan pendapatan/devisa yang dapat digunakan untuk melakukan kegiata impor barang modal yang akan menghasilkan barang dan jasa yang nantinya akan mengarah pada pertumbuhan ekonomi. Atas dasar kontribusi tersebut, industri pariwisata dianggap akan lebih berkembang di masa depan sebagai faktor terpenting untuk percepatan dan perluasan globalisasi.

Retoran dan Rumah Makan

Restoran dan rumah makan adalah perusahaan komersial yang bidang kegiatannya menyediakan makanan dan minuman bagi masyarakat teruma wisatawan yang datang ke daerah tersebut. (Novitri, 2014). Tentunya dalam hal ini, restoran dan rumah makan menjadi factor pendukung utama dalam mengembangkan sector pariwisata setempat.

Pertumbuhan penduduk dan peningkatan jumlah wisatawan berdampak dengan meningkatnya konsumsi dan kebutuhan pangan. Pertumbuhan ini memberikan peluang bagi pemangku bisnis untuk membuka restoran atau tempat makan dan terjadilah persaingann yang

semakin yang ketat ditandai dengan permintaan dan munculnya pesaing baru. Oleh karena itu, industri pariwisata tidak dapat dipisahkan dari penyedia jasa restoran atau rumah makan dalam pembentukan PDRB. Jumlah restoran yang cukup dapat memberikan insentif dari pajak restoran, sehingga meningkatkan PDRB daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel Jumlah Restoran dan Rumah Makan adalah sebesar 0.126 dengan probability 0.0001 lebih kecil dari 0.05 sehingga signifikan dengan nilai sig. 5%. ($\alpha = 0.05$ atau 0.1) dan berpengaruh positif terhadap PDRB Kabupaten Bali. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gde Ana Pertiwi (2017) dan Helmi Aliansyah (2019) menyebutkan bahwa jumlah Restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Karena berdirinya jumlah restoran yang memadai dapat memberikan keuntungan melalui pajak hotel dan restoran tentunyaa hal ini menyebabkan kenaikan PDRB.

Lama Menginap

Lama tinggal/menginap wisatawan mengacu pada jumlah hari atau lamanya turis asing tinggal di luar tempat tinggal mereka. Faktor lama menginap/tinggal wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan besar atau kecilnya devisa yang diterima dari industri perjalanan. Waktu yang dihabiskan seorang wisatawan di suatu kawasan wisata akan meningkatkan tingkat konsumsinya. Teori Nawawi menyebutkan pengeluaran yang berasal dari pariwisata merupakan sumber pendapatan bagi pemerintah daerah, pengusaha pariwisata dan masyarakat pariwisata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel Rata-Rata Lama Tamu Menginap adalah sebesar 0.0274 dan probability 0.7307 lebih besar dari 0.05, sehingga tidak signifikan dengan nilai sig 5% ($\alpha = 0.05$) terhadap PDRB Kabupaten Bali. Artinya lama menginap wisatawan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhila (1967) dan Aneldus & Dewi (2020) bahwa lama menginap wisatawan berpengaruh positif dan tidaksignifikan karena terdapat kemungkinan wisatawan bisa ketempat saudara atau kerabat dekat dan tidak selalu menginap di hotel atau terdpaat villa-villa liar yang belum diresmikan oleh pemerintah kabupaten/kota. Atau hal ini dapat terjadi kerna wisata di daerah tersebut bersifat monoton sehingga wisatawan hanya menginap di hotel tanpa melakukan aktivitas pariwisata yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Peyerapan Tenaga Kerja UMKM

UMKM merupakan jurusan usaha produktif yang mandiri, dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha di berbagai sektor perekonomian. Pada prinsipnya perbedaan antara usaha mikro (UMI), usaha kecil (UK), usaha menengah (UM) dan usaha besar (UB) biasanya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), rata-rata pertahun. omset, Atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan ketiga alat ukur tersebut berbeda-beda di setiap negara.

Penyerapan tenaga kerja menjelaskan akan permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan factor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel Penyerapan Tenaga Kerja UMKM -0.0016 dengan probability 0.9704 lebih besar dari 0.05, sehingga tidak signifikan dengan nilai sig 5% ($\alpha = 0.05$)) terhadap PDRB Kabupaten Bali.. Artinya penyerapan tenaga kerja UMKM memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap PDRB karena peningkatan angka penyerapan tenaga kerja UMKM yang tinggi, namun tidak diikuti oleh kemampuan daya saing yang kuat, maka tidak akan berdampak secara signifikan terhadap pendapatan daerah setempat. .

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saefurrahman et al., (2017) bahwa variabel penyerapan tenaga kerja memiliki nilai sig sebesar 0,303 lebih besar dari nilai sig 0,05 (5%) yang artinya penyerapan tenaga kerja pada sector ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, maka dapat disimpulkan bahwa dapat menerima Ho, dan menolak Ha. Hal ini menjelaskan bahwa jika terjadi kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 30,3%. Hal ini disesuaikan dengan teori ekonomi klasik yang dipelopori oleh Adam Smith. Yang dimana,terdapat factor yang berpengaruh mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu, pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Sedangkan sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis mengenai jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah restoran dan rumah makan, rata-rata lama menginap, dan penyerapan tenaga kerja UMKM terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Bali, antara lain:

1. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2019. Hasil dari variabel ini memberikan koefisien yang positif.
2. Jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2019.
3. Rata-rata lama menginap berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2019.
4. Penyerapan tenaga kerja UMKM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2019

Saran

1. Pemerintah daerah hendaknya terus mengadakan promosi wisata daerah sekitar, pembinaan dan komunikasi kepada industry pariwisata agar kontribusi jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung tetap bertambah di setiap tahunnya sehingga pendapatan daerah dari sector pariwisata terus meningkat.
2. Pemerintah daerah diharpkan dapat bekerja sama dengan para pemilik restoran dan rumah makan sebaiknya meningkatkan kuantitas serta kualitas jumlah restoran dan rumah makan yang cocok dengan selera wisatawan karena makanan dan minuman adalah factor pendukung utama dalam perjalanan wisata guna memenuhi kebutuhan pokok wisatawan yang datang.
3. Pemerintah sudah seharusnya menerapkan sistem pemungutan pajak hotel dan restoran melalui sistem online agar para pengelola hotel dapat membayar pajak sebesar 10% dengan tepat waktu kepada dinas pendapatan daerah setempat. Selain itu, pemerintah daerah juga harus memperhatikan serta membina para pengelola hotel dan villa liar dengan mengunjungi dan meregistrasikan hotel dan villa-villa yang belum terdaftar dalam administrasi.

4. Pemerintah daerah hendaknya memperhatikan kuantitas dan kualitas UMKM serta mendukung keberadaan UMKM agar terus berkembang baik unit usaha kecil, menengah maupun mikro agar dapat bertahan di tengah persaingan yang sangat ketat sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan semakin banyak jika produk UMKM dapat diminati oleh masyarakat

REFERENSI

Aneldus, Y. S., & Dewi, M. H. U. (2020). Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *Vol 9 No 7 (2020): VOL 9 NO 7, JULI 2020 (1431-1630)*, 1603–1630. https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/61891/35650

Dwyer, L., Forsyth, P., & Spurr, R. (2004). Evaluating tourism's economic effects: New and old approaches. *Tourism Management*, *25*(3), 307–317. https://doi.org/10.1016/S0261-5177(03)00131-6

Fadhila, R. S. (1967). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *2*(1), 21–32.

Helmi Aliansyah, W. H. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, *23*(1), 39–55. https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55

Ivanov, S., & Webster, C. (2007). Measuring the impact of tourism on economic growth. *Tourism Economics*, *13*(3), 379–388. https://doi.org/10.5367/000000007781497773

Lee, C. K., Var, T., & Blaine, T. W. (1996). Determinants of Inbound Tourist Expenditures. *Annals of Tourism Research*, *23*(3), 527–542. https://doi.org/10.1016/0160-7383(95)00073-9

Ni Luh Gde Ana Pertiwi, I Made Kembar Sri Budhi, I. A. N. S. (2017). *PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, TINGKAT HUNIAN KAMAR, JUMLAH RESTORAN TERHADAP PAJAK HOTEL & RESTORAN DAN PDRB KAWASAN REGIONAL SARBAGITA DI PROVINSI BALI*. 283.

Saefurrahman, G., Suryanto, T., & Ekawulandarisiregar, R. (2017). Pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan. *Islamic Economic Journal*, *1*(1), 1–18.

Weng, C. C., & Wang, K. L. (2006). Scale and scope economies of

international tourist hotels in Taiwan. *Tourism Management*, *27*(1), 25–33. https://doi.org/10.1016/j.tourman.2004.05.008

YAKUP, A. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. *20–21*. https://drive.google.com/file/d/1O-tF5Tpbqelql-xx_R6cWjlY_FczIex8/view?usp=drivesdk